

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Oleh karena itu Alquran menyebutkan kegiatan dakwah dengan *Absanu Qaula* dengan kata lain “Menempati posisi yang begitu tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam”.

Dakwah memiliki kedudukan yang tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting menurut pandangan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, karena Islam sangat memperhatikan dalam urusan yang satu ini. Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya, suatu pengertian kesadaran,

sikap, penghayatan, serta pengamalan, terhadap amalan ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa ada unsur paksaan.<sup>1</sup>

Berdakwah dengan berbagai macam cara hukumnya wajib bagi setiap muslim. Misalnya *amar ma'ruf, nahi anil munkar*, berjihad memberi nasihat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi usahanyalah yang diwajibkan maksimal sesuai dengan keahlian dan kemampuan.<sup>2</sup> Adapun dalam surat Ali Imran ayat 104 dijelaskan bagi setiap umat muslim diwajibkan untuk mengajak yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104)

---

<sup>1</sup> HM. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), p.6.

<sup>2</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-ikhlas, 1983), p.27

Aktivitas dakwah biasanya dilakukan dalam bentuk *face to face* dan menggunakan media massa, yaitu teknologi yang apabila didayagunakan tentu akan mampu memberikan pengaruh yang besar dalam penyebarluasan dakwah. Akan tetapi di zaman modern ini semakin menuntut agama untuk melakukan adaptasi, yang berarti para *da'i* harus mengaktualisasikan ajaran agama Islam ke dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya proses berdakwah yakni penyampaian ajaran Islam memerlukan strategi dalam menyampaikan ajarannya, bukan hanya seorang *da'i* tetapi setiap muslim terpanggil untuk berdakwah mengingatkan terhadap sesama. Cara yang digunakan bermacam-macam, salah satu cara atau strategi dakwah Islam adalah melalui musik religi. Seperti halnya Rhoma Irama dengan berbagai macam lagu dangdutnya yang syairnya diambilkan dari ayat-ayat Alquran dan hadis memberikan prospek positif di kalangan umat Islam.<sup>3</sup>

Berdakwah melalui seni musik bukan menjadi hal baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari Persia yaitu Maulana

---

<sup>3</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar ... ..*, p.179.

Jalaludin Rumi sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT. Selain itu, sebagian Wali Songo juga menyebarkan agama Islam di Indonesia menggunakan alat musik gamelan yang dianggap sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri.<sup>4</sup>

Dalam hal ini Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang mempunyai kelompok hadrah bernama Al Zam Zam yang menjadikan musik religi sebagai media dakwah. Komunitas tersebut memiliki kedudukan dan fungsi yang strategis sebagai salah satu komunikasi umat Islam yang tidak terlepas dari pengembangan syiar Islam melalui media pertunjukkan. Karena kelompok hadrah ini menitik beratkan pada shalawat dan pesan moral. Tidak hanya diadakan di dalam kelompok dan kalangan muslim saja, melainkan dipentaskan untuk masyarakat umum maupun lintas agama dan kepercayaan.

Hadrah tidak hanya menjadi ajang pertunjukkan dan tontonan yang bermaksud menghibur audiens saja, akan tetapi mampu menjadi satu nilai yang di dalamnya memberikan pesan tentang ajaran-ajaran Islam. Sehingga sampai saat ini hadrah

---

<sup>4</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), p. 138.

memiliki pola dan pandangan sebagai media atau pelengkap dakwah.

Di era milenial sekarang ini kelompok hadrah Al Zam Zam berusaha menjadi komunitas Islami yang dapat memberikan dan menyampaikan pesan dakwah disetiap penampilannya melalui syair-syair shalawat yang dibawakan. Adapun diluar dari penampilan bermusiknya, kelompok hadrah Al Zam Zam selalu menciptakan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai dakwah di dalamnya sehingga tidak hanya orang lain saja yang dapat menerima pesan dakwahnya, seluruh anggota kelompok hadrah pun dapat merasakannya melalui kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas maka penulis meyakini bahwa kelompok hadrah Al Zam Zam sebagai media dakwah masih signifikan untuk dijadikan kajian penelitian dengan judul **“Dakwah Melalui Seni Musik Religi (Kajian Kelompok Hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang)”**.

---

<sup>5</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 12 Januari 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapat adalah :

1. Bagaimana perkembangan kelompok hadrah Al Zam Zam?
2. Bagaimana pesan dan teknik dakwah kelompok hadrah Al Zam Zam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui perkembangan kelompok hadrah Al Zam Zam.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pesan dan teknik dakwah kelompok hadrah Al Zam Zam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada khazanah ilmu pengetahuan kepada

mahasiswa/mahasiswi terutama pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dapat mengetahui bahwa musik religi bisa dijadikan sebagai media dakwah dan mengetahui strategi atau teknik dakwah melalui musik religi khususnya hadrah.

## 2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan pembaca mengenai pesan dan teknik dakwah melalui musik religi dalam penyampaian ajaran Islam dan dapat memotivasi pembaca untuk berdakwah melalui musik dan lagu religi.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Judul skripsi yang bertemakan dakwah melalui seni musik religi sudah pernah di teliti sebelumnya, antara lain :

Supriyati dalam skripsinya yang berjudul “Musik Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Penanaman Seni Budaya Islam” membahas mengenai peran marawis di pondok pesantren yang dapat meningkatkan minat dalam mendengarkan seni Islam serta membahas metode dakwah melalui musik marawis.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Supriyati, “Musik Marawis Sebagai Media Dakwah Dalam Penanaman Seni Budaya Islam” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang saya tulis dapat dilihat dari subjek penelitian seperti alat musik yang digunakan yaitu musik hadrah dan membahas strategi atau teknik dakwah serta pesan-pesan yang disampaikan.

Nurbayah, dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Lagu Religi Opick” di dalamnya membahas musik religi dapat dijadikan sebagai media dakwah dan membahas materi atau pesan dakwah dalam lagu tersebut.<sup>7</sup>

Adapun perbedaannya dengan skripsi saya dari subjek penelitian yaitu musik hadrah sebagai media dakwah serta membahas strategi dan teknik dakwah melalui seni musik hadrah tersebut.

Yuni Apriana dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Tim Nasyid San Guzel Acapella Pada

---

Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2010)

<sup>7</sup> Nurbayah, “Pesan Dakwah Dalam Lagu Religi Opick” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015)



Organisasi Risma” membahas efektivitas kelompok seni musik tersebut.<sup>8</sup>

Sangat jelas berbeda dengan penelitian yang saya teliti selain subjek penelitiannya menggunakan seni musik hadrah, disini juga membahas strategi atau teknik penyampaian dakwah dalam seni musik tersebut.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Dakwah**

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan untuk memperoleh kemenangan (Hornby). Penerapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh dan sebagainya. Dalam perwujudan, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam pertempuran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yuni Apriana, “Efektivitas Dakwah Melalui Tim Nasyid San Guzel Acapella Pada Organisasi Risma” (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), p. 11.

Dakwah pada hakikatnya merupakan tugas individu, laki-laki dan perempuan yang beragama Islam, untuk menegakkan *al-amr bil al-ma'ruf wa al-nahy'an al-munkar* menuju masyarakat yang Islami.<sup>10</sup> Dakwah bagaikan urat nadi dalam Islam, karena dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konsep teologis yang harus dimanifestasikan dalam suatu aktivitas manusia beriman dalam kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka strategi dakwah harus bisa menunjukkan bagaimana operasionalnya yang harus dilakukan secara teknik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung situasi dan kondisi.

## 2. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun

---

<sup>10</sup> Sakdiah, *Peran Da'iyah dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh : Bandar Publishing, 2013), p. 1-2.

<sup>11</sup> M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan, 1998), p.193.

kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan pernyataan, dan sebuah sikap.<sup>12</sup> Sedangkan dakwah bermakna panggilan, ajakan atau seruan. Jadi pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang bersumber dari agama Islam yaitu Alquran dan hadis baik itu secara perorangan maupun orang banyak.

### 3. Musik Religi

Musik merupakan unsur dari seni yang menggunakan sarana bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari masa ke masa beraneka ragam suara bunyi, seperti suara yang ditimbulkan dari gemericik air, halilintar atau angin kencang dan benda-benda sekitar, tapi tidak semuanya bisa dimasukkan dalam kategori musik. Karena bunyi bisa disebut karya musik jika memiliki syarat tertentu seperti ritme, melodi, warna suara atau timbre, tempo, dinamika, harmoni dan bentuk musik.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan musik religi adalah hiburan yang menyenangkan yang mendekatkan kita dengan Sang

---

<sup>12</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), p. 9.

<sup>13</sup> Syaiful Hermawan, *Seni Musik Klasik Untuk Pembelajaran SMK* (Yogyakarta : Indopublika, 2017), p.1.

Pencipta. Kekuatan musik religi terletak pada lirik atau syair karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarnya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Allah SWT.

Dari berbagai macam seni musik religi, hadrah merupakan salah satu seni musik religi yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pengertian musik hadrah sendiri yaitu seni musik dalam pembacaan shalawat yang diiringi dengan alat musik rebana dimana syair-syair Islami yang dibawakan mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah yang agung.<sup>14</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Karena penelitian ini dilandasi dari rasa ingin tahu penulis, sebagaimana dijelaskan dalam rumusan masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>14</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 12 Januari 2019.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survei. Maka selama penelitian berlangsung, penulis turun ke lapangan untuk melihat langsung semua fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

Teknik kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, metode kualitatif bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai bidang baru yang menarik.<sup>15</sup> Penelitian dilakukan selama satu bulan dari tanggal 7 Januari 2019 sampai 8 Februari 2019.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan media pengukuran atau alat pengambilan

---

<sup>15</sup> Morissan, Metode Penelitian Survei (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), p. 22.

langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Biasanya data primer ini data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak-pihak yang tidak langsung oleh peneliti. Data tersebut digunakan penunjang, seperti buku, skripsi, catat pribadi, dan hasil diskusi yang relevan dengan pokok permasalahan. Biasanya data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah ada.<sup>16</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi dan dokumenter.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), p. 202.

antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan pewawancara tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam penelitian ini, seperti pembina kelompok hadrah Al Zam Zam dan anggota kelompok hadrah Al Zam Zam mengenai bagaimana keadaan kelompok hadrah Al Zam Zam dan kegiatan dakwah yang dilakukan khususnya melalui seni musik hadrah.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi dengan mengikuti setiap kegiatan untuk

mengamati pesan dakwah dan teknik dakwah kelompok hadrah Al Zam Zam sampai data-data yang diperoleh cukup.

c. Dokumenter

Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>17</sup> Dokumentasi merupakan gambar, video dan sebagainya yang menjadi bukti kenyataan atau melukiskan peristiwa. Dalam melakukan metode ini peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan kelompok hadrah Al Zam Zam berupa foto dan video. Teknik ini diambil untuk memperoleh dokumen dan arsip-arsip kelompok hadrah Al Zam Zam.

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), p. 110-124.



## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar Pembahasan yang ada pada skripsi ini terarah dan sistematis, maka penulis membagi bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini akan membahas tentang pengertian dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, materi dakwah, media dakwah, seni Islami, musik religi dan hadrah.

Bab III Gambaran Objek Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum MAN 1 Tangerang, sejarah singkat kelompok hadrah Al Zam Zam, gambaran umum kelompok hadrah Al Zam Zam dan visi misi kelompok hadrah Al Zam Zam.

Bab IV Pesan dan Teknik Dakwah Kelompok Hadrah Al Zam Zam, dalam bab ini akan membahas tentang perkembangan kelompok hadrah Al Zam Zam, pesan dakwah yang disampaikan dan strategi atau teknik dakwah yang digunakan kelompok hadrah Al Zam Zam.

Bab V Penutup, bab ini akhir yang akan membahas kesimpulan dari pembahasan beberapa bab sebelumnya dan beberapa saran penulis mengenai keseluruhan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Dakwah**

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi atau bahasa yaitu berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa*, *yad'u*, *du'aah/da'watan* yang mempunyai makna bermacam-macam yaitu memanggil, menyeru dan menegaskan. Adapun secara terminologi atau istilah, dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan Allah SWT, menyuruh mereka

---

<sup>18</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), p. 5-7.

berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>19</sup>

Dari definisi tentang dakwah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang, kelompok, golongan tertentu dalam memanggil, menyeru dan mengajak manusia untuk mengikuti ajaran-ajaran Islam. Selain itu, dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim untuk menyampaikan suatu kebaikan yang diperintahkan Allah SWT yang telah diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW.

Bagi masyarakat Indonesia, kata “dakwah” tampaknya bukan lagi sesuatu yang asing. Dakwah dapat ditemui dalam banyak bentuk seperti ceramah, pengajian diskusi, *tabligh* akbar, bahkan obrolan-obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kerap kali dipahami sebagai aktivitas dakwah. Meski tidak sepenuhnya benar, pemahaman tersebut tidak dapat dikatakan keliru.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), p. 2.

<sup>20</sup> Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2017), p. 1.

Ada beberapa istilah teknis yang diperkenalkan Alquran untuk memaknai kegiatan dakwah secara lebih terperinci. Meskipun dalam beberapa ayat atau istilah Alquran yang ada, saling terkait dan sulit untuk dipisahkan secara rigid. Namun, penjelasan istilah-istilah yang ada di dalam Alquran tersebut diperlukan untuk membantu memahami lebih jauh tentang hakikat dakwah Islam.

a. *Tabligh*

Secara harfiah, kata *tabligh* bentuk masdar dari kata *balagha* yang berarti *ishal*, menyampaikan *sesuatu* kepada pihak lain. *Balagha* dapat pula berarti sesuatu (materi atau pesan) yang disampaikan juru penerang (*muballigh*) baik dari Alquran, Sunnah maupun dari dirinya sendiri.

*Tabligh* dalam pengertian menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat (*mad'u*), diwajibkan Allah sebagai awal setiap proses dalam tahapan dakwah. Sebelum jamaah terbentuk disyaratkan adanya *tabligh*, kemudian ditindak lanjuti dengan *ta'lim* (pengajaran) dan *ta'dib* (pembinaan) agar dapat diwujudkan individu, keluarga dan masyarakat muslim. *Tabligh*

lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Sasaran utama *tabligh* adalah ranah kognitif (pemahaman dan pemikiran). Karena itu dalam *tabligh* diperlukan adanya kejelasan bahasa dan materi yang disampaikan dalam jiwa objek dakwah atau dalam Alquran dikenal dengan *qaulan baligha*.

b. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Jika *tabligh* lebih berorientasi pada penyampaian yang memperkuat aspek kognitif berupa persepsi dan pemahaman, maka *amar ma'ruf nahi munkar* lebih berorientasi pada aksi atau perilaku (*behavior*). Aksi dakwah yang dilakukan setiap individu muslim hendaknya mempertimbangkan norma dan tradisi yang berlaku di suatu masyarakat serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan (*al-khair*) yang bersifat universal dan digariskan oleh Alquran dan Hadis.

c. *Ta'lim dan Tarbiyah*

*Ta'lim* diartikan sebagai proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat, sedangkan *tarbiyah* selain mengandung pengajaran, juga mendorong manusia untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tarbiyah* tidak

hanya melakukan transfer pengetahuan saja tetapi juga melakukan proses transfer nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam konteks dakwah, *ta'lim* dan *tarbiyah* merupakan upaya lebih lanjut dari kegiatan *tabligh*. Didalamnya terjadi proses intensifikasi pemahaman dan penguasaan ajaran Islam. *Ta'lim* dan *tarbiyah* tidak akan berhasil manakala hanya dilakukan secara insidental dan temporer, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus-menerus. Untuk itulah, dimasyarakat sering kita mendengar lembaga “majlis taklim” yakni tempat belajar jamaah dalam memahami dan menguasai ajaran Islam yang dilakukan secara intensif, baik dalam waktu mingguan maupun bulanan.<sup>21</sup>

d. Dakwah *bi al-lisan*

Secara substantif, dakwah adalah ajakan yang bersifat Islami. Sedangkan kata lisan, dalam bahasa Arab berarti “bahasa”. Maka dakwah *bi al-lisan* bisa diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi langsung antar *da'i* dan *mad'u* (objek dakwah). Kualitas

---

<sup>21</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), p. 46-50.

perkataan atau bicara seseorang mencerminkan suasana hati. Lisan yang fasih, tegar dan penuh percaya diri merupakan gambaran kondisi hati seseorang yang tenang dan memiliki semangat untuk menyampaikan kebenaran. Perkataan yang tersusun rapi dari seorang *da'i*, merupakan jembatan pembuka hati dan penggerak rasa bagi yang menerima panggilan atau seruan.

e. Dakwah *bi al-Qalam*

Dakwah *bi al-Qalam* ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dakwah *bi al-qalam* sebenarnya sudah dimulai serta dikembangkan oleh Rasulullah SAW sejak awal kelahiran dan kebangkitan Islam melalui pengiriman surat-surat dakwah kepada para kaisar, raja dan pemuka masyarakat. Menyangkut dakwah *bi al-qalam*, Rasul bersabda : “Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada”.



f. Dakwah *bi al-Hal*

Kata al-hal secara etimologis berarti “keadaan”. Arti ini menunjukkan realitas yang terwujud dalam perbuatan nyata. Dengan demikian, dakwah *bi al-hal* dapat diartikan sebagai mengajak atau menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia. Karena itu, dakwah *bi al-hal* lebih mengarah kepada tindakan atau aksi menggerakkan objek dakwah (*mad'u*) sehingga dakwah tersebut lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.<sup>22</sup>

Dari penjelasan makna istilah-istilah dakwah di atas dapat dipahami bahwa aktivitas dakwah mencakup pada wilayah *tabligh* (komunikasi), *amar ma'ruf nahi munkar* (aksi sosial), *ta'lim dan tarbiyah* (pengajaran), *bi al-lisan* (perkataan), *bi al-qalam* (tulisan) dan *bi al-hal* (perbuatan). Jika aktivitas-aktivitas dakwah tersebut disimpulkan secara general, maka akan didapatkan dua kegiatan besar dalam dakwah Islam yaitu kegiatan dakwah yang bersifat perkataan (*da'wah bi al-qaul*) dan

---

<sup>22</sup> Rubiyanah dan Ade Masturi, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), p. 42-60.

kegiatan dakwah yang bersifat perbuatan (*da'wah bi al-'amal*). Seperti yang diungkapkan oleh Taufik al-Wa'i dalam kitabnya *al-Da'wah ila Allah*.

## 2. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :<sup>23</sup>

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

---

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2004), p. 349-350.

Dalam bukunya, Moh. Ali Aziz menuliskan bahwa Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu :<sup>24</sup>

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan bentuk metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal

---

<sup>24</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ... ..*, p. 351-353.

pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Alquran mendorong pengguna strategi rasional dengan beberapa terminologi seperti *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya. *Tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan. *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan. *Taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya. *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain. *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah. *Istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya serta memperlihatkannya kepada pandangan hati. Nabi Muhammad SAW, menggunakan strategi ini untuk

menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi yang terkenal dengan kecerdikannya.

c. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun dari strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama. Dahulu Nabi Muhammad SAW mempraktikkan Islam sebagai sebagai perwujudan indriawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan surat Al-Jumu'ah ayat 2. Ayat tersebut memiliki pesan yang sama yaitu tentang para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ... ..*, p. 353.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُّبِينٍ

*“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.* (QS. al Jumu’ah : 2)

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu :

a. Strategi *Tilawah*

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi *tilawah* bergerak lebih banyak kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indera pendengar (*al-sam*) dan indera penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-afidah*).

b. Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa)

Strategi *tazkiyah* ialah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil dan keimanan yang tidak *istiqamah*.

c. Strategi *Ta'lim*

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya bisa diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi Muhammad SAW mengajarkan Alquran dengan strategi ini sehingga banyak sahabat yang hafal Alquran dan memahami kandungannya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ... ..*, p. 355-356.

### 3. Metode Dakwah

Secara bahasa, kata metode dalam bahasa Latin berasal dari dua akar kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari akar kata *methodos* yang berarti jalan. Dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut *tariq* atau *tariqah* yang berarti jalan atau cara.

Secara perinci, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem dan tata pikir manusia. Jadi, metode dakwah adalah segala cara yang harus ditempuh dalam menegakkan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang *al-salam*, baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat Islam secara keseluruhan.

Landasan umum bentuk metode dakwah adalah Alquran terutama bentuk-bentuk metode dakwah, sebagaimana terdapat dalam Alquran surah An-Nahl (16) : 125, yaitu :



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِنَا  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)

Di dalamnya dijelaskan terdapat tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu *Hikmah*, *Maw'idzah al-Hasanah* dan *Mujadalah*.<sup>27</sup>

#### a. Metode Hikmah

Dakwah *bi al hikmah* adalah pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil yang dapat menampakkan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Konseptualisasi hikmah merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

---

<sup>27</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung : Smbiosa Rekatama Media, 2015), p.30.

Menurut Ibnu Rusyd dalam buku yang ditulis oleh Asep Muhyiddin, dakwah *bil hikmah* adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasehat yang baik, retorika yang efektif dan populer.<sup>28</sup>

b. Metode *Maw'idzah al-Hasanah*

*Maw'idzah al-Hasanah* adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

Menurut Ali Mustafa Yaqub, dalam *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, dikatakan bahwa *Maw'idzah al-Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.

---

<sup>28</sup> Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), p.78.

Seseorang harus mampu mengukur tingkat intelektualitas objek dakwahnya sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik, serta ajaran Islam yang merupakan materi dakwah dapat teraplikasi dalam keseharian masyarakat. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah SAW dalam sebuah hadis : “Berbicaralah kamu dengan manusia sesuai kadar kemampuannya.”<sup>29</sup>

### c. Metode *Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat dan “*mujadalah*” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Dari segi istilah (terminologi) *al-Mujadalah* (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua

---

<sup>29</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah ... ..*, p.31-32.

pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengahruskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengikuti kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>30</sup>

#### 4. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan

---

<sup>30</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2006), p. 17-19.

komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).<sup>31</sup>

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, seperti video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan masih banyak lagi yang digunakan sebagai media dakwah.<sup>32</sup> Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien.

Apabila media dakwah dilihat dari instrumennya, menurut Drs. Slamet Muhaemin Abda dapat dilihat dari empat sifat, yaitu :

- a. Media visual yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihat seperti film, slide, transparansi, *overhead projektor*, foto dan lain-lain.
- b. Media auditif yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui

---

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ... ..*, p. 403.

<sup>32</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos,1997), p. 35.

- indera pendengaran, seperti radio, *taperecoder*, telepon, telegram dan sebagainya.
- c. Media audio visual yaitu alat-alat dakwah yang dapat didengar juga sekaligus dapat dilihat seperti film, televisi, video dan sebagainya.
  - d. Media cetak yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi tulis, seperti buku, surat kabar, majalah, buletin, *booklet*, *leaflet* dan sebagainya.<sup>33</sup>

Adapun musik sebagai media penyampaian pesan dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa meyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrument musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Musik merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan. Allah SWT telah membekali manusia dengan dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi, sedangkan otak kiri berhubungan dengan fungsi berfikir.

---

<sup>33</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dakwah dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), p. 41-43.

Dengan demikian, berdakwah menggunakan media kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas *amar ma'ruf nahi munkar*, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu. Baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan olah kalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan hati nurani.<sup>34</sup>

Kemampuan *da'i* yang berbeda-beda memungkinkan penggunaan media yang berbeda-beda pula. Jenis pekerjaan yang menjadi profesinya bisa menjadi media untuk mengubah status ekonominya menjadi lebih baik dan bisa menolong orang lain untuk bekerja padanya. Misalnya pekerjaan *entrepreneur* bisa menampung orang lain, demikian pula pekerjaan wirausaha lainnya yang telah berkembang. *Da'i* jenis ini berupaya menyampaikan ilmu praktis sebagai operasional dari akidah,

---

<sup>34</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya ... ..*, p. 145.

budaya kerja, akhlak dan praktek bekerja di lingkungannya. Penataran, saresehan, pengajian, khutbah sebagai media penyampaian materi memerlukan bantuan dan pelatihan kerja sehingga ide-ide yang disampaikan dapat dengan mudah diaplikasikan pada objek dakwah.

## 5. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan dan disampaikan kepada objek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Alquran dan Sunnah. Berpijak dari hal di atas, maka *da'i* sebagai subjek (pelaku) dakwah perlu mempersiapkan materi dakwahnya dengan mendalami isi kandungan Alquran yang mencakup ibadah, akidah, syariah dan muamalah yang meliputi seluruh aspek kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Karena luasnya ajaran Islam maka setiap *da'i* harus selalu berusaha dan terus-menerus mempelajari dan menggali ajaran Islam serta mencermati tentang situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek



dakwah dengan baik.<sup>35</sup> Secara garis besar, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok :

a. Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah, karena aspek inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Menurut bahasa, kata akidah berasal dari : *'aqada-ya'qidu- 'aqdan wa' wa aqidatan* yang berarti ikatan (*al-rabth*), janji (*al- 'ahd*), keyakinan yang mantap (*al-jazm*). Jadi, secara harfiah akidah bisa diartikan keyakinan, ideologi, kepercayaan agama. Dalam pengertian istilah, akidah ialah keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan serta pegangan hidupnya. Adapun dasar-dasar akidah Islamiah, yaitu : iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada *Qada* dan *Qadar*.

---

<sup>35</sup> Khusiniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat* (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2010), p. 26-27.

## b. Syariah

Secara etimologis, syariah berarti jalan ke tempat pengairan atau tempat berlalunya air di sungai. Kata syariah mengandung arti jalan yang jelas yang membawa kepada kemenangan. Kesamaan syariat Islam dengan jalan air ialah dari segi bahwa siapa yang mengikuti syariah, ia akan mengalir dan bersih jiwanya. Allah SWT menjadikan air sebagai penyebab tumbuh-tumbuhan dan hewan, seperti halnya menjadikan syariah sebagai penyebab kehidupan jiwa insani. Menurut pengertian istilah, Mahmud Syaltut merumuskan definisi syariah sebagai hukum-hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan Allah bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia. Syariah ini bertujuan untuk mewujudkan tatanan sistem kehidupan yang teratur dan sempurna.

## c. Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari kata "*khuluq*" yang berarti perangai, sikap, tingkah laku, watak, budi pekerti. Akhlak merupakan sistem etik dalam Islam, yang bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara

sesama manusia dengan Tuhan, dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Secara etimologis, ada beberapa definisi tentang akhlak, antara lain :

- a. Menurut al-Ghazali, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan.
- b. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak ialah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih, melakukan atau meninggalkannya.<sup>36</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga

---

<sup>36</sup> Rubiyanah dan Ade Masturi, *Pengantar ... ..*, p. 82-85.

ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

## **B. Seni Islami**

Seni adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca Alquran, seni tari, seni musik, dan seni bina (arsitektur).<sup>37</sup> Seni atau kesenian merupakan perkara yang sangat penting karena sangat berhubungan dengan hati dan perasaan manusia. Seni berusaha membentuk kecenderungan dan perasaan jiwa manusia dengan alat-alat beraneka ragam dan merangsang alat-alat yang dapat didengar, dibaca, dilihat, dirasakan maupun dipikirkan.

Seni dalam Islam ialah membimbing manusia ke arah konsep tauhid dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Seni dibentuk untuk melahirkan manusia yang benar-benar baik dan beradab. Perbedaan seni Islam dengan seni yang lain ialah niat

---

<sup>37</sup> Idris Taufik, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya : Bina Ilmu, 1983), p. 91.

atau tujuan dan nilai akhlak yang terkandung di dalam seni tersebut. Tujuan seni Islam ialah untuk Allah SWT karena ia memberi kesejahteraan kepada manusia. Dengan ini seni Islam bukanlah seni untuk seni dan bukan seni untuk sesuatu akan tetapi seni untuk kemasyarakatan yang mulia.<sup>38</sup>

Seni Islami merupakan ekspresi tentang keindahan sesuatu dari hasil pemahaman terhadap ajaran Islam tentang alam, hidup dan manusia. Dengan demikian dalam seni Islami terjadi pertemuan antara keindahan dan kebenaran. Jika dirumuskan dalam sebuah definisi maka yang dimaksud dengan seni Islami adalah seni yang merupakan manifestasi rasa pengabdian kepada Allah ke dalam bentuk tampilan yang indah dan berisi pesan-pesan luhur untuk mencapai kemuliaan dunia dan akhirat.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Raina Wildan, 'Seni Dalam Perspektif Islam', dalam Jurnal *Islam Futura* Vol. 6 No. 2 (2007), [https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islam\\_futura/article/download/3049/2176](https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islam_futura/article/download/3049/2176), diunduh pada 13 Januari 2019.

<sup>39</sup> Nawari Ismail, *Filsafat Dakwah; Ilmu Dakwah dan Penerapannya* (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), p. 131-132.

### C. Musik Religi

Musik religi terdiri dari dua buah kata, yaitu musik dan religi. Pengertian musik secara etimologis dikemukakan oleh Mckechnie sebagaimana dikutip oleh Abdul Muhaya yang menyatakan bahwa kata musik berasal dari bahasa Yunani *mousike* yang memiliki beberapa arti seni dan ilmu pengetahuan yang membahas cara meramu vokal atau suara-suara alat-alat musik dalam berbagai lagu, yang dapat menyentuh perasaan.<sup>40</sup>

Istilah musik kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi *musiqqa*, *musiqi* dalam bahasa Persia, dan *music* dalam bahasa Inggris, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia arti musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi itu).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik; Sebuah Pembelaan Musik Oleh Ahmad alGhazali* (Yogyakarta : Gama Media, 2003), p. 17.

<sup>41</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), p. 602.

Sedangkan kata religi atau religion berasal dari bahasa Latin, yang berasal dari kata *Relegere* yang memiliki pengertian dasar “berhati-hati” dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya memiliki pengertian sebagai keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi hidup manusia.<sup>42</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, musik religi adalah hiburan yang menyenangkan karena mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarannya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan. Musik religi terkadang merupakan bentuk nyata dari yang diamalkan.

---

<sup>42</sup> Muhaimin, et al., *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta : Kencana, 2005), p.34.

#### D. Hadrah

Hadrah merupakan salah satu musik kesenian Islam, dan kesenian ini biasanya dimainkan oleh laki-laki. Istilah *hadrah* dan *hadir* berasal dari kata bahasa Arab yang sama, yang mempunyai arti “hadir” atau *hadlir*. *Hadlir* yang dimaksud yaitu bagaimana kita selaku hamba bisa merasakan kehadiran Allah dalam diri kita.<sup>43</sup> Hadrah merupakan suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.<sup>44</sup> Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam.

Dalam permainan hadrah terdapat banyak aliran, atau versi memainkannya, yang membedakan antara versi satu dan

---

<sup>43</sup> Helena Bouvi, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (Bogor : Percetakan Grafika Mardi Yuana, 2002), p. 214.

<sup>44</sup> Rita Purnama Taufiq Sari, ‘Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Alhabsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat’, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 9 (2015), <https://media.neliti.com/media/publications/122011-ID-penerapan-nilai-keagamaan-melalui-seni-h.pdf>, diunduh pada 15 Januari 2019.



lainnya adalah penggunaan alat hadrah dan cara memukul hadrah itu sendiri, seperti :

#### 1. Hadrah *Al-Banjari*

Alat musik yang digunakan dalam kesenian hadrah ini, khususnya jenis hadrah *Al-Banjari* adalah pada saat memainkannya, setiap pukulan pemain satu dengan pukulan yang lain berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Jadi setiap pemain harus mengontrol egonya agar ritmis nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada.<sup>45</sup>

#### 2. Hadrah *Al-Habsyi*

Alat musik yang dimainkan dalam kesenian hadrah ini sangat lengkap dan pukulan yang dimainkan terdengar semi cepat, karena dalam hadrah *Al-Habsyi* tidak mengutamakan keindahan bunyi pada rebana, tetapi lebih menggunakan ciri khasnya yaitu

---

<sup>45</sup> Jauhar Machrus, "Hadrah Al-Banjari : Studi Tentang Kesenian Islam Di Bangil" (Disertasi Doktor Program Pascasarjana, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), <http://digilib.uinsby.ac.id/1771/4/Bab%203.pdf>, diunduh pada 15 Januari 2019.

calti. Adapun cara memukulnya berbeda dengan hadrah *Al-Banjari*, *Al-Habsyi* ini cenderung lebih cepat dan keras.<sup>46</sup>

Hadrah merupakan suatu kesenian tradisional yang dilakukan dengan menyanyikan syair yang memuji kebesaran Allah Swt dan Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan pukulan alat musik. Hadrah itu sendiri secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu jenis syair yang berasal dari dzikir, dimana syair tersebut diiringi dengan sejenis alat bercorak rebana.<sup>47</sup>

Macam-macam alat musik dalam seni hadrah :<sup>48</sup>

1. Rebana Hadrah
2. Bass
3. Sinbal dan Markis
4. Darbuka (dumbuk)
5. Kotek (tapal kuda/ cangkang kerang)

---

<sup>46</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 12 Januari 2019.

<sup>47</sup> Bayu Satria, 'Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Al-Amin dikelurahan Pal 5 Kota Pontianak', dalam Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 7 No. 1 (2018), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/23805/18680>, diunduh pada 15 Januari 2019.

<sup>48</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 12 Januari 2019.

Dalam hadrah, ada 2 jenis pukulan dasar yaitu :

1. Pukulan tanya atau disebut pukulan anaki.
2. Pukulan jawab atau disebut pukulan nikahi.

Kedua pukulan diatas dimainkan secara bersamaan sehingga membentuk harmoni bunyi yang khas. Maka dari itu, dibutuhkan dua orang penabuh hadrah agar dapat mengiringi syair shalawat.

Kesenian hadrah tidak lepas dengan shalawat. Umumnya shalawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di negara-negara Asia yang lain, Timur tengah, Afrika, Eropa dan negara-negara lain di mana umat Islam berada.<sup>49</sup>

Dari uraian di atas dapat saya simpulkan bahwa seni hadrah merupakan salah satu dari beberapa jenis kesenian yang

---

<sup>49</sup> Budi Suseno dan Dharmo, *Lantunan Shalawat+Nasyid* (Yogyakarta: Media Insani, 2005), p. 123.

terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Dalam seni hadrah banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah dan sosial.

## **BAB III**

### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah dan Profil MAN 1 Tangerang**

MAN 1 Tangerang yang semula bernama Madrasah Aliyah Negeri Tigaraksa adalah Madrasah Aliyah Negeri pertama yang ada di Kabupaten Tangerang. MAN 1 Tangerang yang didirikan tahun 1993 berlokasi di Jalan Aria Wangsakara Tapos Tigaraksa, tepatnya di jalur utama penghubung provinsi Banten dan Jawa Barat.

Selama 25 tahun perjalanan, MAN 1 Tangerang tetap komitmen pada aturan yang berlaku sesuai dengan kebijakan serta pendayagunaan potensi edukatif, tenaga administratif dan fasilitas sarana yang ada. Jumlah siswa selalu bertambah setiap tahunnya. Untuk saat ini terdapat 24 kelompok belajar yang semuanya melakukan aktivitas proses belajar meng'ajar pada saat yang sama yaitu dari mulai pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran selalu meningkat, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai ujian nasional yang meningkat dari tahun ke tahun dan prestasi yang dicapai oleh siswa pun menunjukkan peningkatan, dapat terlihat ketika seringnya merebut gelar juara dari berbagai lomba yang diadakan, baik untuk tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Hal tersebut merupakan suatu proses usaha pendidikan yang menghadapi berbagai heterogenitas (keanekaragaman) dan komponen-komponennya. Oleh karena itu dalam mengoperasionalkan usaha pendidikan pada MAN 1 Tangerang secara berkesinambungan, pimpinan madrasah serta seluruh mitra kerjanya senantiasa berpikir inovatif dan prospektif menuju pendidikan yang bermutu. Selain itu MAN 1 Tangerang memiliki beberapa tujuan khusus, diantaranya :

1. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau.
2. Mengupayakan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
3. Melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif.

4. Mengembangkan fasilitas belajar mengajar yang representatif.
5. Menghasilkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berakhlakul karimah.
6. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan mampu bersaing di bidang sains, seni, dan olah raga minimal di tingkat kabupaten.
7. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup, berperilaku hidup sehat dan menciptakan peserta didik yang inovatif dalam menghadapi dan menyikapi tantangan masa depan.

#### **B. Visi dan Misi MAN 1 Tangerang**

“Terwujudnya MAN 1 Tangerang yang unggul dalam prestasi, inovatif, berakhlakul karimah dan berwawasan Lingkungan“

Visi ini mengandung makna bahwa sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan, tugas

pemerintahan dan pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna. Untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang profesional. Dengan demikian MAN 1 Tangerang, harus menjadi instansi atau satuan kerja yang handal dalam mewujudkan sumber daya dan visi yang telah ditetapkan.

Misi :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan optimal.
2. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam IMTAQ.
3. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam IPTEK.
4. Menghasilkan lulusan yang preprestasi dalam olahraga, seni dan budaya.
5. Mengoptimalkan kinerja dan etos kerja dan tenaga kependidikan yang profesional.
6. Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan dalam pembelajaran yang berkelanjutan.
7. Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.
8. Meningkatkan kualitas lingkungan sehat untuk mewujudkan *green, clean and healthy*.



### C. Keadaan Siswa dan Guru MAN 1 Tangerang

Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan guru, sebab keduanya merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pengajar dalam membentuk kompetensi dan memahami standar materi yang dipelajari sedangkan murid (siswa) sebagai orang yang memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Dengan demikian hal tersebut tidak dapat ditinggalkan yakni kondisi mengenai guru dan siswa dalam penelitian ini. Adapun keadaan objektif siswa dan guru, yaitu sebagai berikut :

#### a. Keadaan Siswa

##### Data Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar

No	Rombongan Belajar	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X MIA	51	106	157
2	X IIS	46	76	122
3	X IIK	17	19	36
4	XI MIA	60	96	156
5	XI IIS	37	79	116

6	XI IIK	16	25	41
7	XII IPA	51	111	162
8	XII IPS	44	78	122
9	XII IIK	15	28	43
<b>TOTAL</b>		<b>337</b>	<b>618</b>	<b>955</b>

b. Keadaan Guru

**Data Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru
1	S2	15
2	S1	33
3	D2/D1/SLTA	1
<b>TOTAL</b>		<b>49</b>

**D. Struktur Organisasi MAN 1 Tangerang**

Struktur merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai kedudukan penting. Struktur organisasi dibuat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu MAN 1 Tangerang sebagai lembaga pendidikan negeri membentuk

struktur organisasi sekolah untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

<b>STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 TANGERANG</b>	
Komite Madrasah	Masroni, S.Pd
Kepala Madrasah	Hj. Eswa Tresnawati, S.Pd., M.Si
Kepala TU	Jaya, S.Pd.I
Wakamad Kurikulum	Drs. H. Musisno, M.Pd
Wakamad Humas	Drs. H. Dadan Ramdan, M.Pd
Wakamad Kesiswaan	Drs. Ee Witardi Samsudin, MM.Pd
Wakamad Sarana Prasarana	Burdahnudin, S.Pd., M.Pd

#### **E. Sejarah Berdirinya Kelompok Hadrah Al Zam Zam**

Pada awal terbentuknya kelompok musik hadrah Al Zam Zam memiliki anggota sebanyak 34 orang. Proses terbentuknya kelompok ini berawal dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang, yaitu ekstrakurikuler seni musik marawis. Ekstrakurikuler marawis mempunyai dua kelompok, yaitu kelompok Al Zam Zam yang

beranggotakan laki-laki dan kelompok Al Fayumi yang beranggotakan perempuan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati sampai saat ini.

Kelompok Al Zam Zam dibentuk sejak 1 Januari 2010 yang dibina oleh seseorang yang bernama Aby Mathlubi Al Fath. Nama Al Zam Zam diambil dari nama putra ketiganya yang memiliki arti “pendiam”. Awalnya kelompok Al Zam Zam ini suatu kelompok yang memainkan musik marawis, karena ingin menciptakan suatu hal yang berbeda, pada tahun 2013 kelompok Al Zam Zam memutuskan untuk lebih fokus memainkan musik hadrah. Sampai saat ini, banyaknya anggota yang masih aktif sebanyak 60 orang. Berbeda dengan kelompok ekstrakurikuler lainnya, kelompok ini memperbolehkan bagi setiap alumni MAN 1 Tangerang yang masih ingin bergabung dalam setiap kegiatan Kelompok hadrah Al Zam Zam.<sup>50</sup>

Al Zam Zam merupakan suatu kelompok yang berada di bawah naungan Majelis Shalawat Nurul Al Fath yang berdiri

---

<sup>50</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 19 Januari 2019.

sejak tahun 1999, di dalamnya terbentuk beberapa kelompok musik Islami yaitu Al Khalifah, Al Fayumi dan Al Zam Zam. Kelompok Al Zam Zam merupakan wadah bagi siswa yang ingin mengasah kemampuan bermusik dan menyiarkan shalawat dengan diiringi musik hadrah, selain itu kelompok Al Zam Zam menjadikan musik hadrah sebagai media dakwah. Melalui syair-syair Islami atau shalawat yang dibawakan dengan diiringi seni musik hadrah, dapat membangun dan mengarahkan pendengar untuk tidak melenceng dari ajaran agama Islam.<sup>51</sup>

#### **F. Gambaran Umum Kelompok Hadrah Al Zam Zam**

Kelompok hadrah Al Zam Zam terbentuk dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang (MAN 1 Tangerang). Adapun letak MAN 1 Tangerang berada di Jalan Aria Wangsakara, Desa Tapos, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Ekstrakurikuler hadrah dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu yang bertempat di masjid MAN 1 Tangerang.

---

<sup>51</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 19 Januari 2019.

Anggota dari kelompok hadrah Al Zam Zam yaitu siswa kelas sepuluh, sebelas dan dua belas MAN 1 Tangerang yang setiap tahun jumlah peminatnya berbeda-beda. Sampai saat ini anggota yang masih aktif dan bertahan kurang lebih sebanyak 60 orang dan disertai struktur organisasi yang lengkap. Tidak ada syarat tertentu untuk dapat masuk kelompok ini, selama ada kemauan semua siswa bisa bergabung dalam kelompok hadrah Al Zam Zam. Alat musik hadrah yang digunakan kelompok Al Zam Zam yaitu hadrah, bass dan darbuka. Semua alat musik hadrah yang di gunakan terbuat dari kulit dan kayu.

Kelompok Al Zam Zam menggunakan versi hadrah Al Banjari dalam memainkannya. Selain lebih tradisional, hadrah Al Banjari dimainkan dengan santai dan mendayu-dayu sehingga lebih mudah masuk kedalam hati pendengar dan menumbuhkan rasa lebih dekat kepada Allah dan Rasul-Nya. Kegiatan kelompok Al Zam Zam tidak hanya berlatih hadrah saja setiap minggunya, akan tetapi Al Zam Zam juga mempunyai kegiatan lain yaitu pengajian Islami. Sesuai dengan visi dan misi MAN 1 Tangerang, kelompok ini ingin menciptakan siswa siswi yang berakhlakul

karimah, dan mengedepankan iman dan taqwa melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh kelompok hadrah Al Zam Zam.<sup>52</sup>

### **G. Visi dan Misi Kelompok Hadrah Al Zam Zam**

Visi :

“Menciptakan suatu kerukunan dalam satu keluarga di bawah satu bendera Rasulullah SAW yaitu shalawat dan menjadikan seni musik hadrah sebagai media dakwah.”

Misi :

1. Menciptakan karakter anak yang mandiri.
2. Membentuk rasa percaya diri.
3. Pengembangan bakat dan kemampuan.
4. Membentuk rasa kekeluargaan.
5. Menyiarkan kebaikan.

---

<sup>52</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 19 Januari 2019.

## **H. Program Kegiatan Kelompok Hadrah Al Zam Zam**

### **1. Hadrah *Class* (kelas hadrah)**

Hadrah *Class* yaitu kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan satu minggu sekali, semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah wajib mengikuti hadrah *class* setiap minggunya. Anggota tidak diharuskan memakai seragam sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut, jadwal hadrah *class* atau latihan hadrah ini dilaksanakan pada hari sabtu ba'da dzuhur bertempat di masjid MAN 1 Tangerang.

### **2. Pengajian Islami**

Tidak hanya fokus pada kegiatan bermain hadrah saja, kelompok Al Zam Zam mempunyai kegiatan pengajian setiap minggunya. Pengajian tersebut dilakukan dua minggu sekali setiap malam rabu dan malam jumat yang dilaksanakan di kediaman pembina hadrah yaitu Bapak Aby Mathlubi Al Fath di Desa Tenjo, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Adapun kegiatan pengajian yang dilakukan satu bulan sekali dilaksanakan di kediaman para alumni MAN 1 Tangerang yang masih



bergabung dalam kelompok tersebut, tempat pelaksanaannya kondisional karena akan berbeda setiap bulannya.

### 3. *Event*

*Event* yang di laksanakan kelompok hadrah Al Zam Zam ini tidak lain yaitu untuk *show up* atau mempertunjukkan bakat dan kemampuan kelompok lain dalam memainkan musik hadrah. Perlombaan musik hadrah yang diadakan kelompok Al Zam Zam ini sekaligus merayakan milad MAN 1 Tangerang setiap tahunnya. Tidak sedikit kelompok musik hadrah ikut andil dalam *event* yang diadakan kelompok Al Zam Zam, mereka mengasah sekaligus mengadu kemampuan dalam memainkan musik Islami tersebut. Yang mengikuti perlombaan tersebut biasanya dari kelompok ekstrakurikuler SD dan SMP, adapun yang menjadi juri dalam perlombaannya adalah pembina dan anggota kelompok hadrah Al Zam Zam itu sendiri.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 19 Januari 2019.

## I. Struktur Organisasi Kelompok Hadrah Al Zam Zam

Setiap organisasi baik lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas, sebab dalam struktur menjelaskan penempatan lembaga antara orang-orang dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan. Penentuan struktur serta tugas dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam organisasi kelompok hadrah Al Zam Zam merupakan organisasi yang digunakan sebagai objek penelitian.

<b>Struktur Kepengurusan Kelompok Hadrah Al Zam Zam</b>	
Pembina	H. Aby Mathlubi Al Fath, SH.I
Ketua	Syifa Fathuddin
Sekretaris	Wildan
Bendahara	Mujahidah Fharieza R
Humas	Ridho
Peralatan	Aang

## **BAB IV**

### **PESAN DAN TEKNIK DAKWAH KELOMPOK**

#### **HADRAH AL ZAM ZAM**

##### **A. Perkembangan Kelompok Hadrah Al Zam Zam**

Kelompok Al Zam Zam bisa dikatakan kelompok yang selalu berkembang setiap tahunnya. Sampai saat ini, hampir setiap bulan bisa lima sampai enam kali menjadi pengisi suatu acara atau *event-event* tertentu. Tahun 2010 bisa disebut tahun kelahiran kelompok Al Zam Zam, dan hingga kini kelompok Al Zam Zam dapat mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat.

Al Zam Zam lahir dari kegiatan ekstrakurikuler di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang tepatnya berlokasi di Kabupaten Tangerang. Awalnya kelompok hadrah Al Zam Zam hanya fokus untuk kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah saja, akan tetapi karena didasari dengan rasa sungguh-sungguh dan giat berlatih, hal tersebut dijadikan modal bagi kelompok hadrah Al Zam Zam untuk dikenal oleh masyarakat luar.

Kelompok hadrah Al Zam Zam sering mengisi berbagai acara seperti acara perpisahan sekolah yang dilakukan satu tahun sekali, maulid nabi, acara pernikahan/ khitanan yang bisa dilakukan hampir tiga kali dalam satu bulan, walimatul hamli, penyambutan bupati, penutupan STQ (Seleksi Tilawatil Quran), acara Kementrian Agama dan masih banyak lagi. Akan tetapi, kelompok Al Zam Zam mempunyai komitmen dengan tidak menjadikan hal tersebut sebagai ladang penghasilan untuk materi. Akan tetapi kelompok ini menjadikan musik hadrah sebagai lahan dakwah dengan menyiarkan ajaran Islam lewat shalawat, melatih mental dan semakin memperdalam bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Berkembangnya kelompok ini tidak hanya dilihat dari seberapa seringnya mengisi berbagai acara. Jika dilihat dari sisi lain, kelompok Al Zam Zam tidak hanya fokus dalam mengembangkan bakat dan kemampuan diri sendiri atau kelompoknya, akan tetapi kelompok Al Zam Zam mengajak orang lain untuk dapat menyiarkan dakwah melalui seni musik hadrah dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menjadi seorang pembina atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler di

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di daerah Tangerang. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa kelompok Al Zam Zam khususnya anggota didalamnya dapat menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi orang lain.<sup>54</sup>

## **B. Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Kelompok Hadrah Al Zam Zam**

Dalam agama Islam kita diperintahkan agar selalu mengajak kepada kebaikan dan saling mengingatkan agar menjauhi keburukan. Oleh sebab itu, berdakwah dalam agama Islam sangat dianjurkan karena dakwah merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak masyarakat, seluruh umat manusia melalui pengenalan terhadap Allah SWT dan percaya sekaligus mengikuti petunjuk-Nya.<sup>55</sup> Adapun dalam berdakwah kita harus memperhatikan kepada siapa kita berdakwah dan informasi atau pesan apa yang akan kita sampaikan.

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Pesan yang

---

<sup>54</sup> Mukhlisin, Anggota kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 26 Januari 2019.

<sup>55</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), p. 106.

bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada Sang Pencipta.<sup>56</sup> Pesan dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alquran dan hadis.

Hal yang disampaikan seorang *da'i* dalam berdakwah tentunya mengandung pesan dakwah. Dalam hal ini kelompok hadrah Al Zam Zam menyampaikan pesan dakwahnya melalui penampilan, syair shalawat yang dibawakan dan kegiatan rutin yang dilakukan, seperti yang dikatakan Aby :

“Karena kelompok hadrah Al Zam Zam ini memiliki visi sebagai media dakwah, jadi selain berdakwah melalui seni musik hadrah ketika tampil diberbagai acara, kita juga menciptakan kegiatan-kegiatan rutin yang mengandung pesan dakwah seperti pengajian Islami dan santunan anak yatim. Akan tetapi hal tersebut tidak menghilangkan identitas Al Zam Zam sebagai seni musik religi, karena diawal kegiatan selalu dibuka dengan penampilan musik hadrah dan syair shalawat yang dibawakan. Hal tersebut dilakukan agar kelompok hadrah Al Zam Zam

---

<sup>56</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya ... ..*, p. 149.

menjadi kelompok musik religi yang produktif dan selalu menebar kebaikan disetiap waktu.”<sup>57</sup>

Adapun pesan dakwah yang terkandung dalam kelompok hadrah Al Zam Zam yaitu pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak.

#### 1. Pesan Mengenai Akidah (Keimanan)

Dalam pengertian teknisnya akidah merupakan iman dan keyakinan. Karena akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, sehingga akidah juga bisa diartikan dengan keimanan yang mantap tanpa disertai keraguan di dalam hati seseorang. Adapun pesan akidah yang terkandung dalam kelompok hadrah Al Zam Zam dapat dilihat melalui syair shalawat yang dibawakan, mengingat shalawat memiliki maksud memuji atau mengagungkan nabi Muhammad SAW sesuai perintah Allah SWT, salah satunya adalah :

Lirik shalawat : Ya Rasulullah Salamun Alaik

Yaa Rosuulallaah salaamun ‘alaik  
 Yaa rofi ‘asy-syaani waddaroji  
 ‘Athfatan yaa jiirotal ‘alami  
 Yaa uhailal juudi wal karomi

---

<sup>57</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 19 Januari 2019.

Nahnu jiiroonun bidzaal haromi  
 Haromil ihsaani wal hasani  
 Nahnu min qoumin bihii sakanuu  
 Wa bihii min khoufihim aaminuu

Wa bi aayaatil qur-aani 'unuu  
 Fatta-id fiinaa akhool wahani  
 Na'riful bath-haa wa ta'rifunaa  
 Wash-shofaa wal baitu ya lafunaa

Wa lanaal Ma'laa wa khoifu mina  
 Fa'laman haadzaa wakun wakuni  
 Wa lanaa koirul anaami abu  
 Wa 'Aliyyul murtadloo hasabu

Wa ilassibtoini nantasibu  
 Nasaban maafiihi min dakhoni  
 Kam imaa min ba'dahu kholafuu  
 Minhu saadaatun bidzaa 'urifuu

Wa bihaadzal wasfuqod wusifuu  
 Min qodiimiddah riwajjamani  
 Mislu zainil 'aabidii na'alii  
 Wabnihil baaqiri khoiri walii

Wal imaa missoo diqilhafili  
 Wa 'aliyyin dzil'ulal yaqini  
 Fahumul qoumulladzii nahuduu  
 Wa bifadlillaahi qodsa'iduu

Wa ligoirillaahimaa qosoduu  
 Wa ma'qur-ani fii qoroni  
 Ahlu baitil mustofattuhuri  
 Hum amaanul ardi faddakiri

Syubbihuu bil anjumizzuhuri  
 Mislamaa qodjaa afissunani  
 Wa safiinun linnajaati idzaa



Khifta min tuufaani kulli adzaa  
 Fanju'fiihaa laa takuunu kadzaa  
 Wa tasimbillaahi wasta'ini

Robbi fanfa'naa bibarkatihim  
 Wahdinaal husnaa bi hurmatihim  
 Wa amitnaa fii thoriqotihim  
 Wa mu'aafaatin minal fitani

Kutipan syair shalawat yang berjudul “Ya Rasulullah Salamun Alaik” memiliki makna kecintaan umat kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Bershalawat kepada Rasulullah SAW adalah salah satu bentuk ibadah yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Adapun balasan bagi orang yang bershalawat yaitu keselamatan, ketentrangan dan sebagai penghapus dosa.

Syair shalawat di atas mengandung pesan akidah karena di dalamnya berisi pujian-pujian dan menceritakan riwayat Nabi Muhammad SAW, syair shalawat tersebut menanamkan rasa percaya adanya Allah SWT, Rasulullah SAW dan adanya kitab Allah SWT yaitu Alquran. Dimana dalam shalawat “Ya Rasulullah Salamun Alaik” di atas dijelaskan bahwa dari ayat-ayat Alquran lah mereka mendapat inayah dan atas izin Allah

SWT mereka mendapat petunjuk. Selain syair shalawat Ya Rasulullah Salamun Alaik ada juga shalawat lainnya yang mengandung pesan akidah seperti shalawat yang berjudul Ya Allah Biha.

## 2. Pesan Mengenai Syariah

Syariah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syariah dibagi menjadi dua bidang yaitu ibadah dan muamalah.<sup>58</sup> Adapun shalawat yang mengandung pesan syariah terdapat pada syair shalawat yang sering dibawakan tepatnya pada bulan Ramadhan, yaitu :

Lirik shalawat : Marhaban Ya Syahro Ramadhan  
 Marhabân yâ syahro romadlôn Marhabân syahrol ‘ibâdah..  
 Marhabân yâ syahro romadlôn Marhabân syahros-sa’âdah.  
 Marhabân yâ zâhirol ân fîl majâlî bizziyâdah..  
 Lil akhillâ qurroh a’yân anta yâ syahrol ifâdah.

Fîkâ yujlâr-rînu warrôn hîna tujlâl istijâdah.  
 Marhabân dzâ khoiro ityân syahronâ syahros-siyâdah  
 Anta sayyid kullil ahyân wal yatîmah fîl qulâdah.  
 Marhabân yâ syahrol ihsân washshofâ wal istifâdah.

Marhabân min ghoiri husbân haitsu lâ nuhshî ‘idâdah.  
 Kullu masjid fîka qod zân robbuhu binnûri zâdah

---

<sup>58</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar ... ..*, p. 61.

Anta bahjatu kulli man kân hâza min taqwâhu zâdah.  
Kullu muslim fika nasythôn fit-tawajjuh lil'ibâdah

Wa 'anil âtsâmi kaslân wa lahuth-thô'ât 'âdah.  
Fî tarôwîhin wa qur-ân qod jafâ naumal qu'âdah.  
Marhabân yâ 'âliyasy-syân mâ-nqodlô washfu widâdah.  
Wa sholâtul wâhidil mân man habân-ni'mah 'ibâdah.

Tataghosysyâ fakhro 'adnân wa kadzâl âlal ijâdah.  
Washshohâbah hum wal ikhwân ni'ma ash-hâbusy-syahâdah.  
Mâ adlô-a binnûri romadlôn wanjalâ roinul balâdah

Syair shalawat di atas yang berjudul “Marhaban Ya Syahro Ramadhan” menjelaskan bagaimana menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan. Dimana bulan Ramadhan menjadi bulan yang paling dirindukan oleh umat muslim, sehingga biasanya disambut dengan rasa syukur dan penuh kebahagiaan. Karena pada bulan Ramadhan setiap orang khususnya umat muslim dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mendapat pahala yang berlipat.

Shalawat di atas mengandung pesan syariah yang di dalamnya menggambarkan rasa syukur atas kedatangan bulan suci Ramadhan yang dianggap sebagai bulan ibadah. Selain itu syair shalawat tersebut mengandung makna mengenai ibadah yang wajib dan dapat dilakukan pada bulan Ramadhan seperti

tarawih, berpuasa, membaca Alquran dan melakukan shalat malam sebagai penambah pahala dan penghapus dosa. Selain shalawat Marhaban Ya Syahro Ramadahan, shalawat yang berjudul Yartah Qolby pun terdapat pesan syariah di dalamnya.

### 3. Pesan Mengenai Akhlak

Selain pesan akidah dan syariah, pesan akhlak juga terdapat pada shalawat yang dibawakan kelompok hadrah Al Zam Zam yang berjudul Rohatil Athyaru Tasydu, adapun syair shalawatnya yaitu :

Lirik shalawat : Rohatil Athyaru Tasydu/Kisah Sang  
Rasul

Rohatil athyaru tasydu, fi (bi) layaa lil maulidi,  
wa bariqunnuri yabdu, min ma'aani Ahmadi  
Rohatil athyaru tasydu, fi (bi) layaa lil maulidi,  
wa bariqunnuri yabdu, min ma'aani Ahmadi

Wa bariqunnuri yabdu, min ma'aani Ahmadi,  
Wa bariqunnuri yabdu, min ma'aani Ahmadi  
bi layaa lil maulidi,  
bi layaa lil maulidi

Abdullah nama ayahnya..  
Aminah ibundanya..  
Abdul Muthallib kakeknya..  
Abu Thalib pamannya..

Khadijah istri setia..  
Fathimah putri tercinta..

Semua bernasab mulia..  
 Dari Quraisy ternama..

Inilah Kisah Sang Rasul..yang penuh suka duka..2x }  
 Yang penuh.. Suka duka..2x }

Dua bulan di kandungan..  
 Wafat ayahandanya..  
 Tahun gajah dilahirkan..  
 Yatim dengan kakeknya..  
 Sesuai adat yang ada..  
 Disusui Halimah..  
 Enam tahun usianya..  
 Wafat Ibu terpuja..

Inilah kisah Sang Rasul.. yang penuh suka duka..2x }  
 Yang penuh.. suka duka..2x }

Delapan tahun usia..  
 Kakek meninggalkannya ..  
 Abu thalib pun menjaga..  
 Paman paling membela..

Saat kecil menggembala..  
 Dagang saat remaja..  
 Umur dua puluh lima..  
 Memperistri Khadijah..

Inilah kisah Sang Rasul.. yang penuh suka duka..2x }  
 Yang penuh.. suka duka..2x }

Di umur ketiga puluh..  
 Mempersatukan bangsa..  
 Saat peletakan batu..  
 Hajar aswad mulia..

Genap empat puluh tahun..  
 Mendapatkan isyarah..

Ia pun menjadi Rasul..  
Akhir para Anbiya..

Ini kisah Sang Rasul.. yang penuh suka duka..2x  
Yang penuh.. suka duka..2x

Dari syair shalawat di atas yang berjudul “Rohatil Athyaru Tasydu” menceritakan kisah Rasulullah SAW sejak dalam kandungan sampai menjadi Rasul. Syair shalawat tersebut menceritakan tentang kehidupan dan tingkah laku Rasulullah SAW semasa hidupnya. Adapun shalawat di atas mengandung pesan akhlak, seperti sikap setia terhadap sesama yang dicontohkan istri Rasulullah SAW. Selain itu pesan akhlak juga dapat dilihat dari sikap Rasul yang rajin mengembala dan berdagang saat remaja. Hal tersebut merupakan akhlak terpuji dan dapat menjadi contoh agar mengikuti jejak Rasulullah SAW.

Selain itu kelompok hadrah Al Zam Zam menyampaikan pesan akhlak melalui lirik lagu ciptaan pembina hadrah Al Zam Zam yaitu Aby Mathlubi Al Fath, lagu ini mengandung pesan akhlak yang sering dibawakan pada acara pernikahan dan walimatul hamli. Adapun lirik lagunya, yaitu :

Judul lagu : Hanya Sebuah Pantun

Mentari bersinar lagi burung bernyanyi  
 Burung bernyanyi... bernyanyi di pagi hari  
 Dengarlah-dengar bait-bait ini  
 Mogalah bisa menjadi penghibur hati

Dipanah si indera sakti burung kutilang  
 Burung kutilang-kutilang di pohon kranji  
 Jikalau memang cintai istri  
 Main yang haram oh jangan di ulang lagi

Kasihlah burung disangkar lepaskan ia  
 Lepas ia lepaskan biarlah terbang  
 Hati yang ingkar akan kasih sayang  
 Istri setia oh malah engkau biarkan

Dikala panas nan terik, burungpun layu  
 Bungapun layu oh layu ditengah taman  
 Oh sampai kapan suka melirik  
 Jangan oh jangan dirumah tak kekurangan

Mentari bersinar lagi burung bernyanyi  
 Burung bernyanyi... bernyanyi di pagi hari  
 Dengar-dengar bait - bait ini  
 Mogalah bisa menjadi penghibur hati

Dikala panas nan terik bungapun layu  
 Bungapun layu oh layu di tengah taman  
 Oh sampai kapan suka melirik  
 Jangan oh jangan di rumah tak kekurangan

Di panah si indera sakti burung kutilang  
 Burung kutilang-kutilang di pohon kranji  
 Kalau memang cintai istri  
 Main yang haram oh jangan di ulang lagi  
 Kasihan burung di sangkar lepaskan ia  
 Lepaskan ia lepaskan biarlah terbang  
 Hati yang ingkar akan kasih sayang  
 Istri setia oh malah engkau biarkan

Syair lagu di atas yang berjudul “Hanya Sebuah Pantun” menjelaskan bagaimana seharusnya seseorang berperilaku terhadap sesama terutama kepada anggota keluarganya dengan mencerminkan rasa saling menyayangi, mengasihi dan menghargai. Tanpa dipungkiri hidup memang banyak godaan, maka dalam syair lagu ini dijelaskan agar selalu tahan dengan segala godaan yang datang dalam hidup kita.

Kutipan lagu di atas mengandung pesan akhlak yang di dalamnya menggambarkan perintah kepada seorang suami agar selalu menyayangi dan menjaga istrinya sendiri. Seorang suami jangan sampai menyakiti istri apalagi sampai melirik wanita lain diluar sana dan agar selalu menjadi seseorang yang setia dan bersyukur atas apa yang dimilikinya. Adapun hal tersebut tidak hanya ditunjukkan untuk seorang suami kepada seorang istri saja, akan tetapi diperuntukkan bagi setiap orang agar bersikap baik dan menghargai satu sama lain.



Dalam menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam shalawat yang dibawakan, kelompok hadrah Al Zam Zam dibantu dengan penjelasan dan pemaparan arti shalawat tersebut oleh Bapak Aby Mathlubi Al Fath, ia menjelaskan arti shalawat atau isi kandungan di dalamnya guna mempermudah audiens yang kurang memahami bahasa Asing khususnya bahasa Arab sehingga dapat mengetahui pesan apa saja yang ada pada shalawat tersebut. Hal ini diutarakan oleh Aby :

“Saya biasanya memang selalu mendampingi mereka saat tampil, dari awal sampai akhir acara karena kan mereka tanggung jawab saya, biasanya saya mengartikan syair shalawat yang mereka bawakan. Kasihan dong sama orang-orang yang tidak mengerti bahasa Arab, apalagi kalau yang hadirnya anak-anak kecil sebisa mungkin pesan dakwah harus tersampaikan.”<sup>59</sup>

Kelompok hadrah Al Zam Zam tidak hanya menyampaikan pesan dakwah melalui syair shalawat dan lirik lagu yang biasa dibawakan, kelompok hadrah Al Zam Zam menyampaikan pesan dakwah dengan berbagai cara seperti lewat kegiatan rutin yang dilakukan. Selain dari aktivitas

---

<sup>59</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 19 Januari 2019.

ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan tampil di berbagai acara, kelompok hadrah Al Zam Zam mempunyai kegiatan lain seperti pengajian Islami santunan anak yatim dan kegiatan lainnya yang di dalamnya mengandung pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak.<sup>60</sup>

Pengajian Islami merupakan salah satu kegiatan yang dijadikan sebagai media dakwah oleh kelompok hadrah Al Zam Zam. Sama halnya dengan pengajian pada umumnya, pengajian yang dilakukan di kediaman Aby Mathlubi Al Fath sebagai pembina musik hadrah Al Zam Zam memiliki pesan syariah dalam bentuk ibadah. Kegiatan lainnya yang mengandung pesan syariah yaitu kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa, dalam kegiatan tersebut tentunya memiliki nilai ibadah dalam bentuk sedekah. Selain terdapat pesan syariah, santunan anak yatim juga mengandung pesan akhlak seperti adanya rasa rendah hati, lebih peduli terhadap sesama terutama kepada yang membutuhkan dan

---

<sup>60</sup> Mukhlisin, Anggota kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 26 Januari 2019.

menjalin silaturahmi sesama umat muslim. Santunan tersebut dilakukan setiap tahun oleh kelompok hadrah Al Zam Zam.

Dalam menyampaikan pesan akhlak komunitas hadrah Al Zam Zam juga menerapkan dalam setiap penampilannya, yaitu dengan sadarnya akan menjadi perhatian banyak pasang mata. Setiap tampil dalam berbagai acara, seluruh anggota diwajibkan untuk memakai pakaian yang rapi dan sopan, bertutur kata baik dan menjaga sikap. Hal demikian bertujuan selain untuk membentuk karakter anak juga untuk memberikan contoh dan aura positif kepada audiens atau *mad'u* yang hadir sebagai penikmat seni musik religi kelompok hadrah Al Zam Zam.

Penikmat seni musik hadrah tidak hanya dari kalangan orang tua saja, melainkan dari anak-anak sampai remaja. Mereka sangat antusias untuk melihat dan mendengarkan syair merdu yang dibawakan oleh kelompok hadrah Al Zam Zam. Pengaruh atau pesan akhlak yang diberikan oleh komunitas ini yaitu timbulnya rasa kesadaran masing-masing dengan ikut berpenampilan rapi dan sopan dan menerapkannya di kehidupan

sehari-hari, selain itu memberikan pengaruh kepada audiens untuk ikut bershalawat dan bisa melakukannya setiap waktu.<sup>61</sup>

### **C. Teknik Dakwah Kelompok Hadrah Al Zam Zam**

Strategi pada hakikatnya disimpulkan sebagai kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>62</sup> Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam proses berdakwah, juru dakwah dituntut untuk mampu menggugah kesadaran umat agar menaati syariat yang telah ditetapkan Allah SWT. Oleh sebab itu, agar materi dakwah

---

<sup>61</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 19 Januari 2019.

<sup>62</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah ... ..*, p. 101.

dapat menyentuh hati umat, juru dakwah perlu menyiapkan teknik-teknik khusus dalam proses penyampaiannya. Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah mencapai sasaran. Adapun strategi atau teknik dakwah yang digunakan kelompok hadrah Al Zam Zam, yaitu :

1. Menggunakan Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental merupakan salah satu strategi dakwah yang penyampaiannya dengan penuh hati-hati dan contoh-contoh baik yang berpengaruh. Dalam hal ini kelompok hadrah Al Zam Zam menggunakan strategi sentimental seperti menggerakkan perasaan atau hati audiens dengan memberikan nasihat yang baik dengan rasa kelembutan.

Melalui syair dan aliran bermusik hadrah yang dibawakan yakni menggunakan hadrah versi *Al-Banjari*, komunitas hadrah Al Zam Zam lebih mudah menyentuh hati audiens atau mitra dakwah karena versi *Al Banjari* selalu mengutamakan keindahan

bunyi dan syair shalawat yang terdengar lembut dan mendayu-dayu. Dalam hal ini, kelompok hadrah Al Zam Zam menerapkannya pada pembawaan atau cara menyanyikan shalawat yang mereka bawakan agar selalu terdengar merdu dan membawakannya dengan penuh penjiwaan. Seperti yang dikatakan Aby :

“Hadrah versi *Al-Banjari* ini memang mudah diterima oleh masyarakat, apalagi masyarakat yang masih awam dengan seni musik hadrah. Biasanya kelompok Al Zam Zam memainkan dan menyairkan shalawat dengan penuh penghayatan. Kan kebanyakan zaman sekarang menambahkan tarian atau gerakan disetiap penampilannya, tapi kelompok hadrah Al Zam Zam tidak melakukannya karena khawatir akan mengurangi konteks syariah yang ada”<sup>63</sup>

Dengan metode sentimental ini audiens yang berhati lemah seperti halnya perempuan dan anak-anak atau pada tempat yang sulit dijangkau dan orang yang masih awam diharapkan dapat menyambut dengan baik terhadap kelompok hadrah Al Zam Zam karena dilakukan dengan kelembutan.

---

<sup>63</sup> Aby Mathlubi Al Fath, Pembina kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 19 Januari 2019.

## 2. Menggunakan Strategi Rasional (*al-manhaj al- 'aqli*)

Keberhasilan dakwah bukan hanya disebabkan oleh kehebatan *da'i* menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, tapi lebih ditentukan oleh bagaimana masyarakat memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin seorang *mad'u* menafsirkan pesan dakwah yang mereka terima. Dalam strategi dakwah rasional ini mudah merubah cara berfikir atau berpandangan orang dengan cara rasional.

Salah satu tujuan dari metode tersebut yang digunakan oleh kelompok hadrah Al Zam Zam yaitu untuk mengajak audiens khususnya kaum laki-laki supaya mengikuti cara berpakaian kelompok hadrah Al Zam Zam yang rapi dan bersih dalam setiap penampilannya. Selain itu semua audiens atau *mad'u* diharapkan mempraktikkan shalawat yang mereka dengar dan mempelajari makna di dalamnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi rasional juga diterapkan oleh anggota kelompok hadrah Al Zam Zam dalam menjaga kekompakan kelompoknya.

Mereka menerapkannya dengan membuka forum diskusi yang dilakukan secara internal dan bertujuan agar seluruh anggota kelompok hadrah Al Zam Zam mengungkapkan isi hatinya dan menyelesaikannya secara musyawarah, biasanya dilakukan pada saat latihan selesai. Maka dari itu mereka menggunakan strategi ini agar setiap anggota dapat berpikir dengan baik, merenungkan, mencari solusi dan menyelesaikan masalahnya dengan baik. Strategi ini diterapkan selain menjaga kekompakan juga menambah keharmonisan seluruh anggota kelompok hadrah Al Zam Zam di dalamnya. Mukhlas mengatakan :

“Anggota kelompok Al Zam Zam kan berasal dari kelas yang berbeda, awalnya kita terbagi menjadi beberapa kubu karena terbiasa dengan lingkungan kelas, tapi dengan adanya forum diskusi ini seiring berjalannya waktu semuanya bersatu dan bergabung antara satu sama lain serta saling mengenal dan lebih terasa kekeluargaannya, jadi tidak masing-masing dan tidak canggung. Hal ini juga selalu diterapkan Aby kepada seluruh anggota hadrah Al Zam Zam.<sup>64</sup>

### 3. Menggunakan Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi berpusat pada panca indera dan bersandar/berlandaskan pada banyak pengamatan (penglihatan)

---

<sup>64</sup> Mukhlisin, Anggota kelompok hadrah Al Zam Zam MAN 1 Tangerang, wawancara dengan penulis, tanggal 26 Januari 2019.



dan penelitian (percobaan). Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Dalam hal ini komunitas hadrah Al Zam Zam menerapkan strategi dakwah indrawi dengan menceritakan tentang sifat-sifat Allah SWT dan riwayat kehidupan Rasulullah SAW melalui syair shalawat yang dibawakan.

Adapun shalawat yang dibawakan memiliki makna berupa ke Esaan Allah dengan bukti adanya langit dan bumi dan juga bukti bahwa Allah maha pengasih dan maha penyayang jika kita memohon dan meminta kepada-Nya maka Allah SWT akan mengabulkannya. Selain itu menyiarkan shalawat tentang kisah-kisah para nabi dan mukjizat yang dimilikinya. Seperti shalawat yang telah dipaparkan di atas yakni shalawat yang berjudul Ya Rasulullah Salamun Alaik dan Rohatil Athyaru Tasydu yang menceritakan kisah Rasulullah SAW semasa hidupnya, tentang keluarganya dan perjuangan hidup Rasul hingga akhir hayatnya.

Selain itu, teknik lainnya dalam menggunakan strategi indrawi dengan praktik ibadah langsung yaitu shalat berjamaah di

sela-sela kegiatan, hal tersebut dapat mempengaruhi dan memberikan contoh kepada audiens yang hadir disetiap kegiatan. Dengan menggunakan strategi ini audiens atau *mad'u* dapat menambah wawasan serta ilmu agama mengenai ibadah dan kisah Rasulullah SAW.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian yang dibahas dalam penulisan penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Kelompok hadrah Al Zam Zam tidak hanya menjadi kelompok ekstrakurikuler yang fokus di area sekolah saja, melainkan mengembangkan bakatnya di luar sekolah dengan mengikuti berbagai kegiatan. Kelompok hadrah Al Zam Zam memiliki banyak kesibukan dengan tampil di berbagai acara. Selain berdakwah dengan tampil di luar kegiatan ekstrakurikuler, kelompok hadrah Al Zam Zam melakukan berbagai kegiatan lain yang mengandung nilai dakwah seperti mengadakan perlombaan hadrah, pengajian Islami dan santunan anak yatim. Walaupun saat ini merupakan zaman milenial, namun kelompok hadrah Al Zam Zam mempunyai hal yang signifikan dalam mempertahankan eksistensi dan menyebarkan ajaran Islam. Tentunya hadrah

Al Zam Zam dikemas dengan hal yang tidak membosankan, dapat dilihat dari alat musik dan syair yang dibawakan.

2. Pesan dakwah yang disampaikan kelompok hadrah Al Zam Zam yaitu pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Pesan mengenai akidah yaitu menambah keimanan dengan percaya adanya Allah SWT dan Rasulullah SAW. Pesan mengenai syariah yaitu hukum beribadah kepada Allah SWT seperti shalat, puasa dan sedekah. Pesan mengenai akhlak yaitu tentang rasa rendah hati, rasa peduli, menjalin silaturahmi, menjaga tatakrama, setia, rajin dan bersikap sopan santun. Pesan-pesan dakwah tersebut terkandung pada syair shalawat yang dibawakan dan kegiatan rutin yang dilakukan kelompok hadrah Al Zam Zam.
3. Strategi atau teknik dakwah yang digunakan oleh kelompok hadrah Al Zam Zam terdiri dari 3 macam, yaitu strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Dalam strategi sentimental kelompok hadrah Al Zam Zam menerapkan melalui versi bermusiknya yaitu versi *Al Banjari* yang mengutamakan keindahan bunyi dan syair shalawat

yang terdengar lembut dan mendayu-dayu sehingga lebih mudah menggerakkan hati audiens yang mendengar. Dalam strategi rasional kelompok hadrah Al Zam Zam menerapkan dalam setiap penampilannya dengan mencontohkan hal positif seperti bersikap sopan, bertutur kata baik dan berpakaian rapi. Selain itu, strategi ini diterapkan oleh ketua kepada anggota kelompok dengan cara bermusyawarah dan berdiskusi satu sama lain. Adapun dalam strategi indrawi kelompok hadrah Al Zam Zam menerapkannya dengan melakukan kegiatan ibadah langsung. Selain itu, dengan membawakan shalawat yang mengandung makna ke Esaan Allah dan kisah Rasulullah SAW.

## **B. Saran**

Melihat perkembangan kelompok hadrah Al Zam Zam yang menjadikan musik religi sebagai media dakwah dan berisikan pesan-pesan keislaman didalamnya. Maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini :

1. Untuk semua kalangan yang ingin menjadi seorang *da'i* atau pendakwah, hendaknya lebih memperhatikan tingkat kematangan baik dalam segi fisik maupun materi. Karena dengan adanya tingkat kematangan yang maksimal maka akan mempengaruhi hasil daripada dakwah yang kita sampaikan, baik berdakwah secara lisan atau menggunakan media lainnya.
2. Untuk pelaku seni musik religi seperti seni musik hadrah perlu mengadakan kerjasama atau kolaborasi dengan kelompok musik hadrah lain yang bertujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan seni hadrah kepada masyarakat luas agar lebih dikenal.
3. Untuk pembina komunitas hadrah Al Zam Zam semoga tetap konsisten dengan menciptakan dan melakukan kegiatan yang mengandung nilai dakwah di dalamnya.
4. Peneliti berharap semoga kesenian hadrah dapat terjaga dan dilestarikan serta menjadi pelopor kesenian Islam lainnya yang dapat memotivasi umat muslim tetap menyukai hadrah dan rajin mengikuti kegiatan keagamaan.

